

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NINE EVENT* PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA TAV KELAS X DI SMK NEGERI 7 SURABAYA

Wahyu Adi Idrianto, J.A. Pramukantoro

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
wahyuadi25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya penerapan metode Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya penerapan metode pembelajaran *Nine Event* dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Sasaran penelitian yaitu siswa kelas X TAV 1 (eksperimen) dan X TAV 2 (kontrol) di SMK Negeri 7 Surabaya tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Eksperimen* dengan rancangan penelitian *Quasi Nonequivalent Control Group Design*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam persentase. Tahap pertama diaadakannya *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tahap kedua melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* dan tahap terakhir diadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa: (1) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti memiliki persentase rata-rata sebesar 74,39% dari hasil validasi oleh para ahli. (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Nine Event* lebih baik 5,67 dengan rincian nilai rata – rata kelas eksperimen 74,4 dan nilai rata – rata kelas kontrol 68,73.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Nine Event*, dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

*This study aims to determine the appropriateness of the application of learning methods and know the differences *Nine Event* student learning outcomes. Target research that students of class X TAV 1 (experimental) and X TAV 2 (control) at SMK Negeri 7 Surabaya academic year 2012/2013. Type of research is the study research design *Quasi Experiments with Nonequivalent Control Group Design*.*

*Methods of data collection in this study gained through student learning outcomes quantitatively analyzed descriptively expressed as a percentage. The first phase holding *pre-test* to determine the ability of students beginning the second phase of the process of learning by using learning methods *Nine Event* and the last stage held a *post-test* to determine student learning outcomes.*

*From the results obtained, show that: (1) The researchers have developed learning that the average percentage of 74.39% of the results of the validation by experts. (2) The results of student learning after using *Nine Event* 5.67 better with the details of value - average grade 74.4 and the experimental value - average class control 68.73.*

Keywords : *Method Learning *Nine Events*, and Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, yang mendapatkan perhatian besar adalah penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya kurikulum yang fleksibel sesuai dengan potensi sekolah. Sehingga Guru dapat menerapkan secara sistematis dan memudahkan siswa dalam mencapai ketuntasan standar kompetensi.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru diharap dapat memilih cara mengajar yang baik dan memilih metode pembelajaran yang sesuai, karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Akan lebih baik lagi apabila penggunaan metode mengajar dapat divariasikan sesuai dengan materi pembelajaran, sebab bila hanya metode tertentu saja yang akan digunakan akan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir, serta bisa membuat rasa bosan pada diri siswa. Untuk menyampaikan materi bukan sekedar hanya berusaha memindahkan pengetahuan guru kepada siswa secara seutuhnya, namun berusaha untuk merangsang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan mencari penyelesaian dengan menemukan sendiri.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi sangat berpengaruh pada cepat atau lambatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan di dalam kelas. Untuk mengatasi ini hendaknya guru mengembangkan metode pembelajaran yang dianggap baik, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membawa siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Nine Event*. Dimana metode pembelajaran *Nine Event* adalah suatu pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menjadi mandiri serta berperan jauh lebih aktif dan menempati porsi yang lebih

banyak dalam suatu proses belajar. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode pembelajaran *Nine Event* tersebut.

Salah satu faktor pendukung diadakannya penelitian ini adalah pada mata diklat produktif yakni khususnya pada kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika yang diajarkan di SMK Negeri 7 Surabaya, peneliti telah menemukan beberapa kekurangan pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran sebagian besar masih dilakukan secara ceramah. Pada metode pembelajaran ceramah siswa kurang dituntut untuk menguasai materi secara aktif dan mandiri. Sebagian besar mereka hanya mengharapkan bantuan dari guru tanpa ingin bertanya sendiri langsung kepada guru atau teman sekelas. Metode belajar seperti ini akan memberikan hasil belajar siswa kurang maksimal. Kemudian dengan menerapkan metode *Nine Event* ini, siswa dilatih mandiri untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu. Sehingga, siswa tidak selalu bergantung lagi pada guru untuk belajar tetapi siswa dapat belajar sendiri untuk mengembangkan pola pikirnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Ira Wijayanti (2010) mengindikasikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep – konsep ilmiah ketika pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *Nine Event*. Sedangkan pada hasil penelitian Dewi Mahabbah Intan (2007) yang menggunakan metode *Nine Event* menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Nine Event*. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata – rata 45,5 untuk nilai kelas kontrol dan 75,5 untuk nilai kelas eksperimen.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Nine Event* Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika TAV Kelas X Di SMK Negeri 7 Surabaya

“ Yang mana diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru SMK untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Nine Event* sudah layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah ?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui layak tidaknya penerapan metode pembelajaran *Nine Event* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti
Sebagai wawasan untuk menambah dan memperdalam ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran.
2. Bagi Siswa
Siswa memperoleh metode pembelajaran baru yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.
3. Bagi Guru
Sebagai alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, untuk mata diktat yang memiliki karakteristik serupa.

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah, serta dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan penelitian.

Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas X program keahlian teknik audio dan video SMK Negeri 7 Surabaya yang terdiri dari 2 kelas.
2. Materi yang disampaikan hanya pada standar kompetensi menerapkan dasar – dasar elektronika, total dari 3 KD yang dipakai 2 KD yaitu pada pokok bahasan mengidentifikasi komponen elektronika pasif, aktif dan elektronika optik serta menjelaskan sifat-sifat komponen elektronik pasif dan aktif pada kelas X SMK Negeri 7 Surabaya dikarenakan pokok bahasan tersebut materinya merupakan materi pengembangan dan saling berkaitan sehingga lebih mudah diserap oleh siswa, jika menggunakan pembelajaran *Nine Event*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian eksperimen (Sugiyono 2009:72), yaitu membandingkan antara satu atau lebih kelas eksperimen yang memberi suatu perlakuan dan kelas control yang tidak diberi perlakuan tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah metode pembelajaran *Nine Event* sedangkan pembandingnya pada kelas kontrol adalah metode pembelajaran ceramah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Nonequivalent Control Group Design* merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terdapat kelompok lain (kelompok kontrol) yang tidak dikenai perlakuan (kelompok eksperimen) sehingga kedua kelompok tersebut dapat dibandingkan dengan adanya perlakuan tersebut, dengan desain *Pretest Posttest-Only Control Design*

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 7 Surabaya. Sampel penelitian ini adalah kelas X TAV 1

dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas X TAV 2 dengan jumlah siswa 22 orang. Pengambilan sampel telah ditentukan sebelumnya.

Variabel merupakan suatu kondisi karakteristik yang dimanipulasi, dikontrol dan diobservasi oleh peneliti. Macam – macam variabel yang diidentifikasi adalah

Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Nine Event* dengan metode pembelajaran ceramah.

Variabel terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dihasilkan setelah memberi perlakuan pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa.

Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh factor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2009:41). Variabel kontrol penelitian ini adalah materi pelajaran, guru, alokasi waktu KBM, soal-soal *pre-test* dan soal-soal *post-test*.

Panduan yang digunakan untuk penelitian adalah perangkat pembelajaran, adapun format-format Perangkat Pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus

Silabus merupakan garis besar bahan pengajaran atau program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk membuat suatu rincian proses belajar mengajar untuk tiap kali tatap muka, yang meliputi pokok bahasan, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, model dan metode pembelajaran, alat dan bahan, serta kegiatan pembelajaran yang menggambarkan tahap-tahap metode pembelajaran *Nine Event* dan ceramah.

3. Modul

Modul adalah salah satu jenis bahan atau materi pembelajaran yang disusun sistematis digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk cetakan Modul yang akan dikembangkan dengan format sebagai berikut:

- a). Halaman Judul
- b). Kata Pengantar
- c). Daftar Isi
- d).Kegiatan Pembelajaran terdiri dari: (1) Tujuan, (2) Uraian Materi, (3) Rangkuman (4) Tes Formatif, (5) Kunci Jawaban.
- e). Daftar Pustaka

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pemberian *post-test* yang diberikan pada siswa pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tercapainya indikator pembelajaran dan tes kinerja yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung melalui rubrik penskoran untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan tugas yang telah diberikan saat melakukan pengajuan soal atau masalah

Instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Lembar Soal Tes

Lembar soal tes berupa *post-test* yang diberikan kepada siswa.

Dimana *Post-test* (Pemberian tes setelah perlakuan). Soal tes ini berisi enam ranah antara lain :

- a. C1 (*ingatan/recall*)

Soal mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar, yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b. C2 (pemahaman)

Soal mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

c. C3 (penerapan)

Soal mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pemahaman.

d. C4 (analisis)

Soal mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

e. C5 (sintesis)

Soal mengacu pada kemampuan berfikir yang merupakan suatu proses untuk memadukan bagian-bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f. C6 (evaluasi)

Soal mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide sesuai dengan kriteria yang ada.

Hasil validasi perangkat pembelajaran setelah dilakukan validasi oleh 2 dosen elektro UNESA dan 2 guru SMKN 7 Surabaya adalah sebesar 75,83 % terdapat pada RPP dan 74 % pada Modul Siswa. Sedangkan pada soal *post-test* sebesar 73,33 %. Sehingga hasil keseluruhan dari 3 format di atas adalah :

$$\frac{\text{Rata - rata hasil rating}}{\text{Jumlah indikator}} =$$

$$\frac{75,83 + 74 + 73,33}{3} = 74,39\%$$

Berdasarkan analisis hasil validasi perangkat pembelajaran yang telah ditunjukkan di atas, maka nilai yang diperoleh adalah 74,39% dan berada pada interval 61% - 80%. Berdasarkan kriteria interval penelitian, maka hasil validasi perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrument dengan beberapa perbaikan.

2. Pengujian Hipotesis

Perhitungan untuk menguji hipotesis pada *post-test* adalah sebagai berikut:

H_0 = hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol sama. H_1 = hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol.

Dengan menggunakan rumus uji-t maka penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{74,4 - 68,73}{8,29 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{22}}}$$

$$t = \frac{5,67}{2,24}$$

$$t = 2,53$$

Dari perhitungan uji-t manual diatas akan dicocokkan hasilnya dengan perhitungan menggunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

software SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 15 dan hasilnya adalah 2,531. Selanjutnya dilihat dari taraf signifikannya yakni sebesar 5% dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Diketahui t_{hitung} sebesar 2,53 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan 50 adalah 2,00. Dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,53$ sehingga jelas terdapat pada daerah penolakan H_0 karena $2,53 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Nine Event*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian mengenai Perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* dengan metode pembelajaran ceramah pada standar kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika di SMK Negeri 7 Surabaya Kelas X TAV 1 dan X TAV 2 meliputi tes hasil belajar yang berupa tes hasil belajar kognitif yaitu nilai *post-test* dan psikomotorik siswa. Untuk hasil belajar setelah diberi perlakuan ada 2 yaitu nilai kognitif yang berupa *post test* dan nilai psikomotorik siswa.. Untuk SMK Negeri 7 Surabaya pembagian nilai untuk kognitif dan psikomotorik adalah 30% dan 70%. Penelitian ini nilai kognitif dan psikomotorik siswa digabung dalam proses penghitungannya.

Penilaian akhir nilai siswa dengan standar kelulusan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NA = \frac{7 \times NP + 3 \times NK}{10}, \text{ dimana:}$$

NP = nilai psikomotor dan NK = nilai kognitif. Siswa dinyatakan tuntas niainya jika memenuhi standar kelulusan yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai siswa kelas X TAV 1 pada metode pembelajaran *Nine Event* rata-rata nilai akhirnya adalah 74,4, Terdapat 23 siswa yang nilainya memenuhi standar kelulusan dan 7 siswa yang belum mencapai standar kelulusan. Kemudian siswa kelas X TAV 2 pada metode pembelajaran ceramah rata-rata nilainya adalah 68,73, Terdapat 11 siswa yang nilai akhirnya memenuhi standar kelulusan dan sebanyak 11 siswa yang belum memenuhi standar kelulusan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, diperoleh bahwa metode pembelajaran *Nine Event* memberikan perbedaan yang positif terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* nilai *post-test* = 74,4 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah nilai *post-test* = 68,73. Jadi hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol yang berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *Nine Event* layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan uji statistik yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,53 dan t_{tabel} sebesar 2,00, ini berarti

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara metode pembelajaran *Nine Event* dan metode pembelajaran ceramah ada beda yang signifikan, dengan signifikansi 5%. t_{hitung} menunjukkan nilai positif.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran agar penelitian berikutnya lebih baik antara lain :

Penerapan perangkat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran *Nine Event* siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Nine Event* memerlukan banyak waktu sehingga guru harus pandai mengatur waktu yang ada agar seluruh siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru secara tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Iman Syah. 2003. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Ibrahim, M & Mohamad N. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana Unesa, University Press.
- Intan, Dewi Mahabbah. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Intruction Of Nine Event Pada Pemahaman Konsep Matematika pokok bahasan Bangun Segiempat Kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UNM.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nur, Muhammad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. 2001. *Pengembangan Learning Resource Center*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, Irawan, Prasetya. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: depdiknas, Ditjen PT. PAU-UT.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wijayanti, Ira. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Nine Event Of Intruction Pada Materi Alat Optik Di SMPN 1 Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.

Willis, Ratna Dahar. 1988. *Teori-teori belajar*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Winataputra, Udin S. 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuli Kwartolo. 2009. *Sebuah Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Penabur.

